

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa sangat berperan penting dalam kehidupan manusia. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Achmad dan Alek, 2012: 10). Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan ide gagasan dan pikiran kepada orang lain. Dengan demikian, bahasa merupakan hal yang penting dalam komunikasi yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia baik bahasa lisan maupun bahasa tulis. Termasuk juga di dalamnya pembelajaran bahasa Indonesia.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, siswa dituntut untuk melakukan keterampilan menulis, membaca, menyimak dan berbicara. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, khususnya para siswa. Saat menulis, siswa dituntut berpikir untuk menuangkan gagasan secara tertulis berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Kemampuan menulis merupakan ciri orang atau bangsa yang terpelajar (Tarigan,1986:4). Dalam menulis, siswa diharapkan bisa mengungkapkan pikirannya dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih banyak siswa yang melakukan kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa tidak hanya terdapat pada tuturan tetapi juga terdapat pada bahasa tertulis. Hal ini terbukti pada hasil observasi ketika peneliti melakukan Praktek Pengalaman Lapangan, saat diberi tugas membuat sebuah teks dan setelah diperiksa masih banyak tulisan siswa yang mengalami kesalahan pada aspek afiksasi.

Bahasa tertulis terikat pada aturan-aturan kebahasaan, seperti ejaan, susunan, sistematika, dan teknik-teknik penulisan. Apabila siswa tidak memenuhi aturan-aturan kebahasaan tertulis, terjadilah kesalahan kebahasaan. Kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa dalam proses belajar mengajar perlu dianalisis oleh guru. Dicarikan penyebab kesalahannya dan ditetapkan cara memperbaikinya. Hasil penganalisan kesalahan berbahasa ini dapat digunakan sebagai umpan balik dalam penyempurnaan pengajaran bahasa (Tarigan dan Lilis, 1998:22).

Salah satu keterampilan menulis yang dipelajari dalam mata pembelajaran bahasa Indonesia adalah menulis teks eksposisi di samping teks lainnya. Siswa kelas X dalam pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan mampu menulis sebuah teks eksposisi. Banyak siswa tidak mengetahui bahwa sering melakukan kesalahan berbahasa dalam aktifitas menulis mereka, khususnya penggunaan morfem yang salah dalam sebuah tulisan, terutama pada penggunaan afiks. Hal tersebut tentunya harus diperbaiki dan menjadi perhatian bagi calon guru maupun guru Bahasa Indonesia. Analisis kesalahan berbahasa dapat digunakan guru untuk membantu permasalahan yang dialami siswa dalam hal menulis, terutama dalam menulis teks eksposisi.

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada bagian afiks yang meliputi: *prefiks, infiks, sufiks, konfiks* dan *simulfiks*, hal ini dikarenakan siswa terkadang salah menggunakan afiks. Contohnya pada prefiks *di-* terkadang tertukar dengan kata depan. Afiks atau yang kita kenal dengan kata imbuhan tak pernah lepas dari kata dasar yang mengikutinya. Hal ini berkaitan dengan morfem terikat.

Kesalahan berbahasa bidang morfologi ini didukung dengan adanya penelitian Ade Nurohmah (2012) Analisis Kesalahan Morfologi dalam Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas VII di MTsN Tanggerang, hasil analisis data menyatakan bahwa kesalahan terbanyak terdapat pada penggunaan prefiks yang mencapai 71,7 %, Kesalahan penggunaan sufiks 11%, dan 17,3 % kesalahan penggunaan konfiks. Kesalahan yang paling banyak terjadi dikarenakan siswa masih salah terhadap penggunaan prefiks. Prefiks yang seharusnya dijadikan sebagai imbuhan awal dalam penulisan, terutama pada kata kerja justru lebih sering digunakan untuk kata tempat.

Begitupun penelitian yang dilakukan oleh Dwi Rohmah Wijayanti (2014) Analisis Kesalahan Berbahasa pada Karangan Narasi Siswa Kelas VII di MTs Muhammadiyah 1 Weleri, hasil analisis data menyatakan bahwa (1) kesalahan mengganti prefiks *ter-* dengan prefiks *ke-*, (2) kesalahan menghilangkan prefiks *ter-*, (3) kesalahan penghilangan prefiks *ber-*, (4) kesalahan penulisan sufiks *-nya*, (5) kesalahan penghilangan prefiks *meN-*, (6) kesalahan penulisan prefiks *meN-* dengan *-in*, (7) kesalahan penulisan kata depan *di-*. Selain itu terdapat kesalahan-kesalahan dalam penulisannya, ditemukan juga pemilihan

kata-kata yang kurang tepat, tidak berpedoman pada kaidah bahasa Indonesia yang benar, sehingga menyebabkan kerancuan kalimat yang membuat maknanya menjadi kurang jelas.

Rendahnya nilai menulis teks eksposisi siswa terlihat dalam jurnal Ayu Putri (2012), yang mengatakan rata-rata observasi adalah 60,9% berada ada klasifikasi cukup dan rata-rata angket respon siswa adalah 51,65% berada pada klasifikasi hampir cukup. Dari hasil penelitian belum mencapai KKM.

Dalam jurnalnya, Ayu Putri (2012) juga memaparkan faktor-faktor penyebab rendahnya minat siswa dalam menulis teks eksposisi yaitu, sebagian siswa sulit menentukan ide atau gagasan untuk ditulis, sehingga membutuhkan waktu lama untuk berfikir. Selain membutuhkan waktu yang lama, ada beberapa siswa yang mengulang-ulang tulisannya dari awal. Keadaan tersebut berakibat pada sedikitnya penguasaan kosa kata dalam mengungkapkan ide dan gagasannya dalam sebuah karangan. Siswa pada umumnya hanya melakukan yang disampaikan oleh guru dan masih terlihat pasif dalam proses pembelajaran berlangsung. Banyak siswa yang kurang memerhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Ada beberapa siswa yang berbicara sendiri dengan teman sebangkunya.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru bidang studi bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 16 Medan, ibu Wahidah diperoleh informasi bahwa keadaan siswa masih perlu diperhatikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena pembelajaran bahasa Indonesia masih dianggap sepele oleh siswa. Banyak siswa yang menganggap bahasa Indonesia itu tidak penting dari

mata pembelajaran lain. Hal ini terbukti saat memberi penugasan kepada siswa untuk menulis sebuah teks, beberapa siswa yang dengan sengaja mengulur-ulur waktu agar tugas tersebut menjadi pekerjaan rumah. Ketika tugas tersebut diperiksa, masih banyak siswa yang belum dapat menulis teks dengan kaidah kebahasaan yang benar, banyak kesalahan khususnya kesalahan pemakaian imbuhan dan ada pula teks yang mereka ambil dari internet. Siswa lebih berorientasi pada hasil tulisan, bukan pada proses menulis teks dengan menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang benar. Selain itu, kurangnya sumber belajar dan sarana pembelajaran yang sangat menghambat proses belajar siswa. Hal ini terlihat bahwa siswa kurang mendapat panduan untuk belajar mengenai bidang kebahasaan, yang diketahui hanya bahasa pada umumnya.

Berdasarkan latar belakang di atas mendorong penulis untuk menganalisis kesalahan penulisan afiks pada tulisan siswa, khususnya dalam keterampilan menulis teks eksposisi. Seberapa besar kesalahan penulisan afiks yang dilakukan oleh siswa dalam menulis teks tersebut. Oleh karena itu, penulis mencoba untuk menganalisis kesalahan-kesalahan berbahasa siswa, khususnya pada penggunaan afiks dengan judul **Analisis Kesalahan Penulisan Afiks pada Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 16 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. minat siswa dalam menulis teks eksposisi siswa masih rendah.
2. penguasaan afiksasi siswa masih kurang.
3. masih banyak kesalahan penulisan afiksasi meliputi: *prefiks*, *infiks*, *sufiks*, *konfiks*, dan *simulfiks* pada penulisan teks eksposisi siswa.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan masalah dalam penelitian ini tidak terlalu luas, maka diperlukannya batasan masalah. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada masalah analisis kesalahan penulisan afiks, yang meliputi: *prefiks*, *infiks*, *sufiks*, *konfiks* dan *simulfiks* dalam menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 16 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. bagaimanakah kesalahan penulisan *prefiks* pada Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 16 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?
2. bagaimanakah kesalahan penulisan *infiks* pada Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 16 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?

3. bagaimanakah kesalahan penulisan *sufiks* pada Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 16 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?
4. bagaimanakah kesalahan penulisan *konfiks* pada Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 16 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?
5. bagaimanakah kesalahan penulisan *simulfiks* pada Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 16 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan penulisan afiks pada teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 16 Medan. Selain itu, jika ditemukan kesalahan di dalam teks eksposisi tersebut, maka dapat dijadikan pembelajaran untuk penulis dan tenaga pengajar di lingkungan sekolah SMA Negeri 16 Medan. Berikut tujuan dari penelitian ini adalah :

1. untuk mengetahui kesalahan penulisan *prefiks* pada Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 16 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.
2. untuk mengetahui kesalahan penulisan *infiks* pada Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 16 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

3. untuk mengetahui kesalahan penulisan *sufiks* pada Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 16 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.
4. untuk mengetahui kesalahan penulisan *konfiks* pada Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 16 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.
5. untuk mengetahui kesalahan penulisan *simulfiks* pada Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 16 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoretis

1. siswa akan terbiasa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar terutama dalam membuat teks eksposisi.
2. mampu memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam keterampilan menulis teks eksposisi dengan penulisan afiks yang tepat.

b. Manfaat Praktis

1. menjadi pembelajaran bagi siswa agar dapat mengasah keterampilan menulis, khususnya menulis teks eksposisi.

2. menjadi acuan bagi guru untuk membuat pembelajaran menulis teks eksposisi yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.
3. bagi peneliti untuk memberikan sumbangan terhadap pola penyajian dan pengembangan bahasa terutama bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi baik lisan maupun tulisan.
4. bagi mahasiswa jurusan bahasa Indonesia, dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan morfologi khususnya pada afiksasi dalam keterampilan menulis teks eksposisi.